

## Implementasi *Problem Solving Cycle* dalam Pelayanan Kebidanan Komunitas di RT 45 Kelurahan Graha Indah Kota Balikpapan

Annisa Efrilian Saepudin<sup>1</sup>, Lisa Siska Anggraini<sup>2</sup>, Puji Tri Lestari<sup>3</sup>, Nur Chasanah<sup>4</sup>,  
Astuty Lumbantoruan<sup>5</sup>, Luvi Dian Afriyani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,  
anisaefrilian@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,  
lissaska96@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,  
pujitrilestari244@gmail.com

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,  
nur.cheche@gmail.com

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,  
astutyvaranika1990@gmail.com

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,  
luviqanaiz@gmail.com

Email Korespondensi: lissaska96@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2024-12-07 Accepted, 2024-12-10 Published, 2024-12-19</p>	<p><i>Community midwifery is a midwifery service that emphasizes on psychosocial and cultural aspects in the community. Therefore, a midwife is required to be able to provide services that are individual or group (Wahyuni, 2018). Community midwifery is part of midwifery in the form of a series of knowledge and skills to provide midwifery services to mothers and children in the community in a certain area (Pinem, 2016). Midwifery services are one of the important aspects of the health system that focuses on maternal and child health. Midwives have a strategic role in providing health services, ranging from pregnancy checkups, childbirth, to postpartum care. The role of midwives is not only limited to health facilities, but also extends to the community, where they can reach and provide education and health services to the wider community. This activity began with an assessment carried out by direct interviews, observation and door-to-door secondary data collection in RT 45 Graha Indah Village. The assessment, which was carried out on October 14-17, 2024, has found that there are several problems that deserve to be raised to be given the right solution, including problems in pregnant women, breastfeeding mothers, toddlers and adolescents. Based on the description above, students are obliged to analyze, formulate problems, prioritize, enforce problem diagnosis, plan activities, implement them so that evaluation of all series of activities can be carried out and in the end it is hoped that students can improve their health through community activities, especially in RT 45 Graha Indah Village. We, midwifery students of Ngudi</i></p>
<p><i>Keywords : Nurturing Obstetrics, Pregnant Women, Breastfeeding Mothers, Toddlers, Teens, P4K, Common Cold Massage</i></p> <p>Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Balita, Remaja, P4K, Pijat Common Cold</p>	

*Waluyo University, try to help solve health problems in RT 45 Graha Indah Village by holding several health programs.*

### **Abstrak**

Kebidanan komunitas adalah pelayanan kebidanan yang menekankan pada aspek - aspek psikososial budaya yang ada di komunitas. Maka seorang bidan dituntut mampu memberikan pelayanan yang bersifat individual maupun kelompok (Wahyuni, 2018). Kebidanan komunitas adalah bagian dari kebidanan yang berupa serangkaian ilmu dan ketrampilan untuk memberikan pelayanan kebidanan pada ibu dan anak yang berada dalam masyarakat diwilayah tertentu (Pinem, 2016). Pelayanan kebidanan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem kesehatan yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak. Bidan memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan, mulai dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, hingga perawatan pasca-persalinan. Peran bidan tidak hanya terbatas pada fasilitas kesehatan, tetapi juga meluas ke komunitas, di mana mereka dapat menjangkau dan memberikan pendidikan serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas. Kegiatan ini diawali dengan pengkajian yang dilakukan dengan cara wawancara langsung, observasi dan pengambilan data sekunder secara *door to door* di RT 45 Kelurahan Graha Indah. Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 14-17 Oktober 2024, maka telah ditemukan adanya beberapa masalah yang layak diangkat untuk diberikan penyelesaian yang tepat diantaranya adalah terdapat masalah pada ibu hamil, ibu menyusui, balita dan remaja. Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa berkewajiban untuk menganalisa, merumuskan masalah, memprioritaskan, menegakkan diagnosa masalah, melakukan perencanaan kegiatan, melakukan implementasi sehingga dapat dilakukan evaluasi atas semua rangkaian kegiatan dan pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan derajat kesehatan melalui kegiatan komunitas khususnya di RT 45 Kelurahan Graha Indah. Kami mahasiswa profesi kebidanan Universitas Ngudi Waluyo mencoba untuk membantu memecahkan masalah-masalah kesehatan yang ada di RT 45 Kelurahan Graha Indah dengan melakukan beberapa kegiatan program kesehatan.

---

### **Pendahuluan**

Kebidanan komunitas adalah pelayanan kebidanan yang menekankan pada aspek-aspek psikososial budaya yang ada di komunitas. Maka seorang bidan dituntut mampu memberikan pelayanan yang bersifat individual maupun kelompok (Wahyuni, 2018). Kebidanan komunitas adalah bagian dari kebidanan yang berupa serangkaian ilmu dan ketrampilan untuk memberikan pelayanan kebidanan pada ibu dan anak yang berada dalam masyarakat diwilayah tertentu (Pinem, 2016).

Kebidanan Komunitas adalah pelayanan kebidanan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan penekanan pada kelompok risiko tinggi dengan upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan. Pelayanan Kebidanan Komunitas adalah upaya yang dilakukan bidan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dalam keluarga di masyarakat. (Lusiana, dkk, 2017).

Pelayanan kebidanan komunitas dilakukan diluar rumah sakit atau institusi. Kebidanan komunitas dapat juga merupakan bagian atau kelanjutan dari pelayanan yang diberikan dirumah sakit dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi dalam proses kelahiran. Bidan komunitas mempunyai pengetahuan yang luas dalam segala aspek dalam kehamilan dan persalinan karena tugasnya adalah bersama-sama perempuan sebagai partner untuk menerima secara positif pengalaman proses kehamilan dan persalinan, serta mendukung keluarga agar dapat mengambil keputusan atau pilihan secara individual berdasarkan informasi yang telah diberikan (Lusiana, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan ditemukan adanya beberapa masalah kesehatan ibu dan anak yang perlu penyelesaian yang tepat diantaranya adalah masalah pada ibu hamil, ibu menyusui, balita dan remaja. Penyelesaian masalah dilakukan dengan pendekatan *problem solving cycle*, dimana dilakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah melalui pengkajian, mencari penyebab masalah dan menentukan prioritas masalah dan menetapkan solusi masalah yang dipaparkan dalam kegiatan musyawarah masyarakat desa. Setelah mendapat kesepakatan bersama masyarakat, maka dilakukan implementasi terhadap solusi yang telah disepakati bersama dalam bentuk beberapa kegiatan. Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk dapat memberikan pelayanan kebidanan sesuai kebutuhan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak dengan pendekatan *problem solving cycle* di RT 45 Kelurahan Graha Indah.

### Metode

Pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas ini dilakukan melalui beberapa tahap sesuai dengan alur *problem solving cycle*. Kegiatan diawali dengan pengkajian yang dilakukan dengan wawancara langsung, observasi dan pengambilan data sekunder secara *door to door* di RT 45 Kelurahan Graha Indah pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 17 Oktober 2024. Pada kegiatan komunitas ini target sasaran pada ibu hamil, ibu menyusui, balita dan remaja. Kegiatan selanjutnya adalah Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk memaparkan hasil pengkajian atau analisis situasi yang sudah dilakukan. Kegiatan MMD diikuti oleh perangkat desa, bidan desa, Puskesmas dan kader. Melalui kegiatan MMD ini disepakati bersama prioritas masalah, solusi masalah dan rencana implementasi solusi terhadap masalah yang terjadi melalui berbagai kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai tanggal 21 Oktober sampai 25 Oktober 2024.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas ini dilakukan melalui beberapa tahap sesuai dengan alur *problem solving cycle* sebagai berikut :

### Pengkajian

#### Sasaran di RT 45 Kelurahan Graha Indah

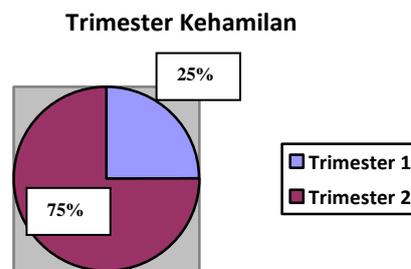
Tabel 1. Kelompok Sasaran

No	Sasaran	Jumlah
1	Ibu Hamil	4
2	Ibu Menyusui	9
3	Balita	29

4	Remaja	25
Jumlah		67

Berdasarkan hasil tabel 1, pengkajian didapatkan jumlah sasaran Asuhan Kebidanan Komunitas di RT 45 Kelurahan Graha Indah yaitu pada ibu hamil sebanyak 4 orang, ibu menyusui sebanyak 9 orang, balita sebanyak 29 balita dan remaja sebanyak 25 orang. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang melakukan praktik pelayanan langsung kepada pasien khususnya pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Praktik kebidanan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 4 tahun 2019 tentang Kebidanan. Kebidanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik kebidanan.(Joko Widodo, 2019).

### Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan



Gambar 1. Jumlah Ibu Hamil Sesuai Usia Kehamilan

Data sasaran ibu hamil di RT 45 Kelurahan Graha Indah terdiri dari 4 ibu hamil yaitu 1 ibu hamil dengan kehamilan trimester 1 orang (25%) dan 3 orang (75%) ibu hamil dengan kehamilan trimester 2.

Menurut teori Oktaviani (2017), kehamilan merupakan suatu proses alami yang dapat terjadi pada seorang perempuan yang diawali dari proses fertilisasi atau bersatunya spermatozoa dengan ovum lalu kemudian berkembang menjadi zigot dan kemudian bernidasi dalam uterus. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai dengan lahirnya bayi normal yang berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan (berlangsung selama 12 minggu), triwulan kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan (berlangsung selama 15 minggu), triwulan ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (berlangsung selama 13 minggu). Sejalan dengan teori Marbun et al. (2023), yang menjelaskan bahwa dalam kehamilan terdapat klasifikasi usia kehamilan yakni Kehamilan trimester kesatu (berlangsung dalam 12 minggu), Kehamilan trimester kedua (minggu ke-13 hingga ke-27) dan Kehamilan trimester ketiga (minggu ke-28 hingga ke-40).

### Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Gravida



Gambar 2. Jumlah Gravidarum Ibu Hamil

Berdasarkan jumlah gravidarum pada 4 ibu hamil terdapat ibu hamil dengan kehamilan terdapat 1 ibu hamil dengan kehamilan pertama (primigravida) berjumlah 1 orang (25%), 2 ibu hamil dengan kehamilan kedua (multigravida) (50%) dan 1 ibu hamil dengan kehamilan ketiga (multigravida) (25%).

Menurut Aprilia (2019), kehamilan kemudian dibagi menjadi dua golongan berdasarkan status kehamilannya, yaitu: (1) primigravida atau gravida adalah seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya; dan (2) multigravida atau gravida 2, gravida 3, dan seterusnya, adalah wanita yang hamil lebih dari satu kali. Sejalan dengan tinjauan teori Paritas adalah suatu penggambaran berapa jumlah anak yang dihasilkan dan telah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu yang mempunyai bayi yang dilahirkan. (Wahyu, 2017).

### Jumlah ibu hamil dalam Pelayanan P4K



Gambar 3. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil

Berdasarkan data dari 4 ibu hamil 2 (50%) ibu hamil belum mempersiapkan P4K sama sekali. Kemudian 2 (50%) ibu hamil sudah mempersiapkan P4K kecuali donor darah.

Di dalam kehamilan terdapat standar pelayanan antenatal yang artinya pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu (1) Timbang berat badan dan mengukur tinggi badan, (2) Pengukuran tekanan darah, (3) Nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas (LLA)), (4) Pengukuran tinggi fundus uteri (TFU), (5) Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), (6) Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) sesuai dengan status imunisasi, (7) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, (8) Pemeriksaan laboratorium, (9) Tatalaksana kasus, (10) Pelaksanaan temu wicara dan program P4K (Kemenkes, RI, 2015).

Berdasarkan hasil pengkajian ibu hamil, dalam hal ini sebagian besar ibu hamil belum mengetahui informasi secara lengkap tentang Program Perencanaan Persalinan & Pencegahan Komplikasi (P4K). Salah satu upaya peningkatan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana, dan kesehatan reproduksi adalah dengan penguatan fasilitas kesehatan ibu dan anak berbasis komunitas. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan suatu program di komunitas untuk mencapai target

penurunan AKI yang dicanangkan pemerintah Indonesia sejak tahun 2017 (Kemenkes RI 2019).

### Jumlah Ibu Menyusui Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi



Gambar 4. Penggunaan Kontrasepsi Ibu Menyusui

Berdasarkan 9 ibu menyusui yang ada di RT 45 Kelurahan Graha Indah didapatkan penggunaan alat kontrasepsi yaitu KB Suntik sebanyak 1 orang (11%), Implant 1 orang (11%), IUD sebanyak 4 orang (45%), MOW sebanyak 1 orang (11%) dan belum ber KB sebanyak 2 orang (22%). Ibu menyusui yang belum menggunakan KB setelah dikaji, didapatkan hasil bahwa ibu belum mengetahui tentang metode kontrasepsi sehingga belum menentukan alat kontrasepsi apa yang akan digunakan karena sedang menyusui bayinya secara eksklusif.

Menurut Teori Enggar (2022) yang menjelaskan bahwa ibu-ibu yang sedang berada dalam masa menyusui dapat menggunakan kontrasepsi non hormonal. Metode ini dapat menjadi pilihan utama ibu menyusui karena tidak mempengaruhi produksi ASI dan tidak beresiko pada tumbuh kembang bayi. Penelitian terbaru menunjukkan secara signifikan bahwa penggunaan kontrasepsi non hormonal tidak mengganggu *laktogenesis*, tingkat menyusui dan kekhawatiran pasokan susu pada pasien sedangkan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) berdampak buruk pada proses menyusui. Keluarga berencana merupakan usaha untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015). Ibu yang menyusui tidak dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi yang mengandung hormon ekstrogen, sebab hormon tersebut akan mengurangi jumlah produksi ASI bahkan bisa menghentikan produksi ASI (Priyatni I, 2016).

### Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Posyandu Balita

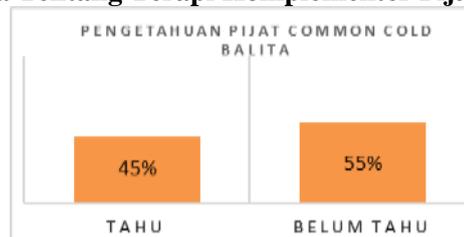


Gambar 5. Pengetahuan Pemanfaatan Posyandu Balita

Berdasarkan data dari 29 balita terdapat masih ada ibu balita yang tidak melakukan kunjungan posyandu rutin karena orang tua bekerja dan anak di titip dengan orang lain. Saat dilakukan pendataan didapatkan hasil pengetahuan ibu balita terhadap pemanfaatan posyandu balita yaitu sebanyak 45% ibu balita mengetahui pemanfaatan posyandu balita dan sebanyak 65% ibu balita belum mengetahui pemanfaatan posyandu balita.

Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu. Gangguan kesehatan yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapat perhatian (Kemenkes RI 2016). Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita sangat diperlukan (Meilani 2014). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di Posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya ke Posyandu karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga jika pengetahuan masyarakat terhadap posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya. Kesadaran dan kemauan ibu berpartisipasi untuk membawa balitanya di Posyandu secara teratur juga sangatlah penting (Sakbaniyah 2017).

### Pengetahuan Ibu Balita Tentang Terapi Komplementer Pijat *Common cold*

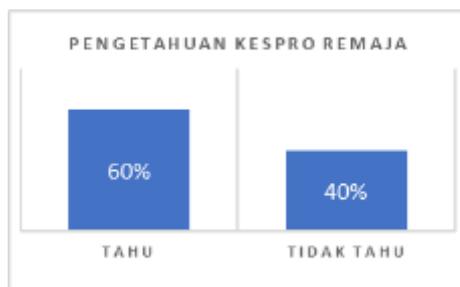


Gambar 7. Pengetahuan Pijat *Common cold* Balita

Berdasarkan data balita, terdapat 4 balita (14%) dari 29 balita (86%) yang mengalami bapil. Terdapat 16 ibu balita (55%) yang belum mengetahui penatalaksanaan bapil pada balita dengan terapi komplementer ( pijat *common cold*).

Pada dasarnya penyakit batuk dan pilek pada Bayi maupun Balita dapat disebabkan oleh banyak faktor. Sebagian besar penyebabnya adalah virus. Selain virus batuk dan pilek serta demam tidak saja dipengaruhi oleh virus tetapi dapat juga disebabkan oleh bakteri. Bagi kebanyakan orang, flu dianggap hal yang biasa dan akan sembuh dengan sendirinya dalam 1 atau 2 minggu. Namun bagi sebagian orang flu dapat membuat mereka sangat menderita, mereka yang dimaksud adalah bayi dan anak usia dibawah lima tahun. Pada bayi, balita dan anak, infeksi saluran nafas yaitu *Common cold* sangat berbahaya karena dapat mengganggu makan dan kadang-kadang menyebabkan infeksi saluran nafas bawah yang lebih akut apabila tidak ada perhatian khusus dari orang tua maupun bidan di masyarakat (Indrayani, 2019). Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Pijat merupakan salah satu bentuk terapi yang bermanfaat dalam rangsangan syaraf motorik, merubah pola tidur yang buruk menjadi baik, membantu proses pencernaan dan memberikan ketenangan emosional, juga menyehatkan tubuh dan otot-ototnya. Pijat bayi juga bisa menghilangkan rasa sakit dan gejala penyakit lainnya (Nurhalimah, 2024).

### Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja



Gambar 8. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data dari 25 remaja putri, terdapat 15 orang (60%) remaja putri yang telah mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja dan 10 orang (40%) remaja putri belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja. Permasalahan ini pun menjadi sorotan khusus bagi pemerintah, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kasus tersebut. Salah satu program yang tertulis pada kebijakan yang dibentuk oleh BKKBN adalah Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) program ini dibentuk dari, oleh, dan untuk remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling berupa persiapan kehidupan berkeluarga, TRIAD KRR (Seksualitas, HIV-AIDS, serta NAPZA) BKKBN mendirikan program tersebut dengan tujuan bahwa remaja baik pria maupun wanita sadar dengan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, dan akan lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya (BKKBN 2022). Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia antara lain kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi serta masalah pergeseran perilaku seksual remaja. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Irawan (2022) yang menjelaskan bahwa hampir seluruh remaja putri memiliki pengetahuan sedang terhadap kesehatan reproduksi remaja.

### Analisa Masalah

Berdasarkan data pengkajian maka dilakukan analisa data fokus pada sasaran yakni ibu hamil, ibu nifas, balita dan remaja antara lain :

Tabel 2. Analisa Masalah

Data Fokus	Masalah
<b>Ibu Hamil</b>	
Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)	Kurangnya persiapan terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan.
<b>Ibu Menyusui</b>	
Terdapat 2 ibu menyusui yang belum menggunakan KB karena kurang mengetahui tentang metode kontrasepsi	Dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan meningkatkan angka <i>unmeet need</i> di Indonesia.
<b>Balita</b>	
Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang pemanfaatan posyandu bagi balita	Dapat menyebabkan tidak terkontrolnya pertumbuhan dan perkembangan pada balita.
Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang terapi komplementer pada balita yang sedang mengalami batuk pilek	Dapat menyebabkan ketidaktahuan ibu bahwa terdapat alternatif non farmakologi kepada balita dengan batuk dan pilek.
<b>Remaja</b>	

Data Fokus	Masalah
Terdapat 10 remaja putri yang kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi pada remaja	Dapat menjadi penyebab terjadinya pergaulan yang salah dan perilaku tidak bertanggung jawab dan dapat meningkatkan terjadinya fertilitas.

### Menentukan Diagnosa

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka diagnosa masalah sebagai berikut :

Tabel 3. Diagnosa Masalah

No	Masalah
1	Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang P4K
2	Kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang metode kontrasepsi
3	Kurangnya pengetahuan ibu tentang terapi komplementer pada balita
4	Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu bagi balita
5	Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

### Prioritas Masalah

Dari empat sasaran yang ada akan dilakukan pemprioritasan masalah dengan metode *urgency, seriousness, and growth* (USG) yaitu salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas masalah dengan cara menentukan urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10 di isi yang memiliki skor total tertinggi merupakan isu prioritas.

Tabel 4. Prioritas Masalah

No	Masalah	Urgency	Seriousness	Growth	Total	Grade
1	Ibu Hamil	5	5	4	14	I
2	Ibu Nifas	2	3	3	8	IV
3	Balita	4	3	3	10	III
4	Remaja	4	4	4	12	II

### Perencanaan

Berikut ini adalah tabel perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan :

Tabel 5. *Plan Of Action* (POA)

No	Data Dasar	Masalah	Strategi	Rencana	Tujuan	Sasaran	Tempat	Tanggal
1	Dari hasil wawancara pengkajian dari 4 ibu hamil, 2 hamil belum mempersiapkan P4K sama sekali. Kemudian	Kurangnya pengetahuan ibu tentang P4K	Pendidikan Kesehatan	Memberikan pendidikan kesehatan	Peningkatan pengetahuan ibu hamil	Ibu hamil	Rumah ibu hamil	Jumat, 25 Oktober 2024

Prosiding  
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan  
Universitas Ngudi Waluyo

No	Data Dasar	Masalah	Strategi	Rencana	Tujuan	Sasaran	Tempat	Tanggal
	n 2 (ibu hamil sudah mempersiapkan P4K kecuali donor darah.							
2	Dari pendataan terdapat 4 balita (14%) dari 29 balita (86%) yang mengalami bapil. Terdapat 16 ibu balita (55%) yang belum mengetahui penatalaksanaan bapil pada balita dengan terapi komplemen (pijat <i>common cold</i> ).	Kurangnya pengetahuan ibu tentang terapi komplemen pada balita (pijat <i>common cold</i> )	Pendidikan Kesehatan	Memberikan penyuluhan kesehatan	Peningkatan pengetahuan ibu balita	Ibu balita	Posyandu Balita RT 45 Graha Indah	Jumat, 25 Oktober 2024
3	Berdasarkan wawancara dari 25 remaja putri terdapat 10 (40%) remaja putri yang belum mengetahui kesehatan reproduksi	Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi	Pendidikan Kesehatan	Memberikan penyuluhan kesehatan	Peningkatan pengetahuan remaja	Remaja	Posyandu Remaja RT 45 Graha Indah	Jumat, 25 Oktober 2024

No	Data Dasar	Masalah	Strategi	Rencana	Tujuan	Sasaran	Tempat	Tanggal
	si pada re maja.							
4	Berdasarkan hasil pengkajian dari 29 ibu balita terdapat 12 (41%) ibu balita yang tidak melakukan kunjungan posyandu rutin.	Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu bagi balita	Pendidikan Kesehatan	Memberikan penyuluhan kesehatan	Peningkatan pengetahuan ibu balita	Ibu Balita	Posyandu Balita RT 45 Graha Indah	Jumat, 25 Oktober 2024
5	Dari hasil pendataan pada 9 ibu menyusui didapatkan 2 ibu menyusui yang belum menggunakan KB, belum mengetahui metode KB dan 7 ibu menyusui sudah menggunakan KB.	Kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang metode kontrasepsi	Pendidikan Kesehatan	Memberikan pendidikan kesehatan	Peningkatan pengetahuan ibu menyusui	Ibu Menyusui	Rumah Ibu Menyusui	Jumat, 25 Oktober 2024

### Implementasi Ibu Hamil

Pada tanggal 21 Oktober 2024 pada pukul 16.00 WITA dilakukan pemberian konseling tentang pentingnya Program Perencanaan Persalinan dan Komplikasi (P4K). Pelaksanaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah ibu paham mengenai pentingnya P4K sebelum diberikan KIE. Kemudian mahasiswa memberikan edukasi dan akan dilakukan tanya jawab tentang pengetahuan ibu tentang P4K, setelah itu diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana ibu hamil dapat menerima informasi kesehatan tentang P4K. Dari hasil evaluasi tentang P4K, ibu hamil telah mengetahui tentang pentingnya Program Perencanaan Persalinan dan Komplikasi (P4K). Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berpengaruh baik. Setelah evaluasi KIE kepada ibu hamil didapatkan hasil adanya kesadaran mandiri ibu hamil dan keluarga untuk melaksanakan

pemasangan stiker P4K di rumah masing-masing, dan mengkondisikan dengan kader kesehatan agar tetap memantau dan mendampingi ibu hamil selama kehamilannya dan persalinan nantinya.

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI. Program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas. Orientasi P4K adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dengan mengundang kader dan/atau bidan desa dari seluruh desa yang ada di wilayahnya dalam rangka memberikan pembekalan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. (Kemenkes RI, 2021).

Setelah diberikan materi tentang pentingnya P4K dalam kehamilan ini semua ibu hamil dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar, selain itu semua ibu hamil paham dan akan mempersiapkan P4K dengan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa semua ibu hamil memahami isi materi yang telah diberikan dengan baik. Ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi, menunjukkan bahwa melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta (Tapung et al., 2020). Penyuluhan tentang program P4K dinilai efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, dimana sesuai dengan tujuan dari penyuluhan tersebut yaitu terdapat perubahan perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat sekaligus peran aktif masyarakat terhadap pengawasan ibu hamil dengan resiko tinggi (Wahyuni & Wahyuningsih, 2018).



Gambar 9. Implementasi Pada Ibu Hamil

### Ibu Menyusui

Pada tanggal 21 Oktober 2024 Pukul 16.00 WITA dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian konseling kepada 2 ibu menyusui yang belum menggunakan kontrasepsi dan belum mengetahui tentang metode kontrasepsi. Sebelum diberikan KIE, ibu diberikan pertanyaan tentang metode kontrasepsi untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling. Kemudian ibu diberikan KIE tentang metode kontrasepsi, melalui pemberian edukasi kontrasepsi yang tepat untuk ibu menyusui dapat memberikan pemahaman serta peningkatan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi. Setelah diberikan KIE hasil yang didapatkan adalah meningkatnya pengetahuan ibu mengenai jenis-jenis KB yang tepat untuk ibu menyusui dan ibu dapat menentukan KB apa yang akan digunakan untuk dirinya. Selain itu setelah konseling dilakukan evaluasi pengetahuan ibu terkait kontrasepsi yang tepat dan ibu sudah menentukan KB apa yang akan digunakan dan akan berdiskusi dengan suami perihal KB yang akan digunakannya.

Banyak faktor yang dapat menghambat produksi ASI salah satunya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Pada ibu menyusui perlu diperhatikan penggunaan alat kontrasepsi agar tidak mengurangi produksi ASI. Contoh alat kontrasepsi yang dapat digunakan yaitu kondom, IUD, pil khusus menyusui ataupun suntik hormonal yang tidak menghambat produksi ASI (Ernawati D, 2019). Ibu yang menyusui tidak dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi yang mengandung hormon ekstrogen, sebab hormon

tersebut akan mengurangi jumlah produksi ASI bahkan bisa menghentikan produksi ASI (Priyatni I, 2016).

Pengetahuan ibu yang baik perihal hakikat program KB akan mempengaruhi mereka yang memilih metode kontrasepsi yang dipilih dan akhirnya akan dipergunakan termasuk keleluasaan, pilihan efektif kenyamanan dan keamanan serta merasakan manfaatnya yang efektif. Pemilihan metode kontrasepsi juga di pengaruhi dari persepsi masing-masing individu tentang efek samping dari penggunaan metode yang dipilih. Persepsi terkat efek samping dari metode kontrsepsi ialah salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kemungkinan pola rasional beralih metode kontrasepsi. Oleh karena itu informasi tentang efek samping harus di sosialisasikan lebih dalam untuk meningkatkan rasionalitas akseptor KB dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan (Anggriani et al., 2024).



Gambar 10. Implementasi Pada Ibu Menyusui

### Balita

Pada tanggal 25 Oktober 2024 Pukul 16.00 WITA dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan kesehatan tentang penyuluhan kesehatan dan demonstrasi terapi komplementer pijat *common cold* pada balita.

Sebelum diberikan KIE terlebih dahulu diberikan apersepsi kepada ibu balita mengenai pijat *common cold* dalam mengatasi batuk pilek pada balita dengan terapi non farmakologi. Ibu balita mengatakan jika anaknya mengalami batuk pilek langsung dibawa ke fasilitas kesehatan untuk diberikan terapi farmakologi dan tidak pernah mengetahui bahwa ada terapi non farmakologi yang membantu batuk pilek pada balita dengan pijat yakni pijat *common cold*. *Common cold* cenderung muncul dengan tingkat kejadian yang tinggi pada balita dan anak-anak. Gejala biasanya muncul dalam rentang waktu 1-3 hari setelah terinfeksi, dimulai dengan rasa tidak nyaman pada hidung atau tenggorokan. Selanjutnya, muncul bersin-bersin, hidung mengalami pembentukan lendir, dan terasa ringan sakit. Beberapa kasus dapat disertai demam ringan. Pada hari-hari awal, cairan yang dikeluarkan oleh hidung bersifat encer dan jernih, namun kemudian sekret hidung menjadi lebih kental dan berwarna kuning hijau. Salah satu cara untuk mengatasi batuk dan pilek adalah pijat (Baidah, 2024).

Pijat *common cold* adalah salah satu pengobatan nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi gejala batuk dan pilek dengan menggunakan proses fisiologis. Melemaskan otot-otot pernapasan dan meningkatkan sirkulasi darah adalah tujuan dari pijat flu biasa. Pijat *common cold* merupakan pengobatan yang aman dan sangat efektif untuk bayi baru lahir atau anak-anak yang sedang pilek dan batuk (Putri, 2024).

Selanjutnya diberikan KIE dan demonstrasi pijat *common cold*, setelah itu dilakukan tanya jawab. Setelah diberikan penyuluhan tentang pijat *common cold* dan demonstrasi, ibu diberikan kesempatan untuk melakukan pijat *common cold* sesuai dengan demonstrasi yang telah diberikan penyuluh. Dalam hal ini ibu balita memahami hal tersebut dengan baik dan dapat memperagakan gerakan pijat *common cold* dengan benar. Hal ini menunjukkan KIE ini dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada ibu balita. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengaplikasikan atau menerapkan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau

masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2018). Maka dari itu dengan adanya pendidikan kesehatan ini diharapkan memberi kesan yang kuat sehingga para peserta penyuluhan bisa mempraktikkan sendiri di rumah.

Pada tanggal 25 Oktober 2024 Pukul 16.30 WITA dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan kesehatan tentang pemanfaatan posyandu balita. Kegiatan dilaksanakan diawali dengan pre test untuk mengetahui pengetahuan ibu balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan pemaparan materi pemanfaatan posyandu balita dengan media power point dan leaflet serta diskusi, setelah itu dilaksanakan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan pemaparan materi mengenai pemanfaatan posyandu balita. Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Kemenkes RI 2016).

Setelah dilakukan *pre test* maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang Pemanfaatan Posyandu Balita oleh tim penyuluh. Setelah pemaparan materi penyuluhan, peserta ibu balita diberikan kembali kuisioner untuk dapat mengetahui sejauh mana ibu balita dapat menerima penyuluhan kesehatan yang diberikan. Setelah dilakukan *post test* pada ibu balita didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan posyandu balita. Dimana tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang manfaat posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berperan serta dalam program posyandu. Pengetahuan tentang posyandu yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu. Pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung partisipasinya baik sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung partisipasinya kurang (Mawarti 2020). Kegiatan evaluasi dilakukan langsung setelah pelaksanaan post test dengan memberitahu ibu balita mengenai hasil dari post test bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para ibu balita setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemanfaatan posyandu balita.



Gambar 11. Implementasi Pada Ibu Balita

### Remaja

Pada tanggal 25 Oktober 2024 Pukul 17.00 WITA dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja putri. Kegiatan dilaksanakan diawali dengan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan pemaparan materi kesehatan reproduksi pada remaja putri dengan media *power point* dan *leaflet* serta diskusi, setelah itu dilaksanakan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pemaparan materi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

Penyampaian materi dilakukan dengan teknik disuksi secara kelompok dalam satu ruangan, dimana metode ini melibatkan peserta secara aktif dalam proses penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori Panghiyangani et al., (2017), berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, ada beberapa kategori pendekatan yakni metode penyuluhan perorangan (individual), metode penyuluhan kelompok dan metode penyuluhan massa. Proses penyampaian materi menggunakan media dengan harapan dapat membantu proses penyampaian pesan sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja. Materi penyuluhan ini menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti. Alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan berperan penting dalam tersampainya materi penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori Panghiyangani et al., (2017), media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

Setelah dilakukan pre test maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja oleh tim penyuluh. Setelah pemaparan materi penyuluhan, peserta remaja putri diberikan kembali kuisioner untuk dapat mengetahui sejauh mana remaja putri dapat menerima penyuluhan kesehatan yang diberikan. Berikut hasil *post test* pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja dapat menjauhkan remaja dari penyakit menular seks dan praktik seks yang tidak bertanggung jawab. Tak hanya itu, pengetahuan ini juga membuat remaja menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab (Dewi, 2018).

Setelah dilakukan *Post Test* menunjukkan hasil bahwa setelah diberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Buaton et al., 2019) yang berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dimiliki, hal ini disebabkan pengetahuan dapat memengaruhi tindakan yang diambil oleh orang tersebut. Manusia yang mendapatkan informasi atau pelatihan makan akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan dan mengrefleksikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2018), yang menyatakan bahwa setelah diberikan informasi kesehatan kepada remaja didapatkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Sejalan dengan penelitian Mareti & Nurasa, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja dalam kategori baik adalah pengetahuan mengenai pengertian kesehatan reproduksi, pengetahuan organ reproduksi, pengetahuan masa subur dan kehamilan, pengetahuan pemeliharaan alat reproduksi. Sedangkan tingkat pengetahuan remaja kategori sedang adalah pengetahuan tentang gizi remaja, pengetahuan tentang menstruasi dan mimpi basah, pengetahuan masalah kesehatan reproduksi dan pengetahuan akses informasi kesehatan reproduksi. Kegiatan evaluasi dilakukan langsung setelah pelaksanaan post test dengan memberitahu remaja putri hasil dari post test bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri.



Gambar 12. Implementasi Pada Remaja Putri

### **Simpulan dan Saran**

Dari hasil kegiatan komunitas yang sudah dilakukan di RT 45 Kelurahan Graha Indah pada Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Balita dan Remaja. Melalui kegiatan ini sasaran yang telah didapatkan merasakan dampak yang baik bagi kesehatan Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Balita dan Remaja. Dengan demikian dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Pelayanan komplementer ini perlu mendapat dukungan dari berbagai praktisi kesehatan agar dapat semakin berkembang ilmu pengetahuan dalam asuhan komplementer.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan selama menjalankan kegiatan ini, ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Pendidikan Profesi Bidan, Koordinator Praktek Klinik Kebidanan Komunitas, Pembimbing Akademik, Tim Kelompok, Kader, Ketua RT dan masyarakat yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk mendukung semua kegiatan.

### **Daftar Pustaka**

- Anggriani, Y., Wardani, P. K., & Isnaini, M. (2024). *Penyuluhan Tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ( Mkjp ) Pada Wanita Usia Subur*. 4(1), 25–30.
- Andanawarih, P., & Baroroh, I. (2018). Peran Bidan Sebagai Fasilitator Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan. *Siklus, Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, Vol. 7, No. 1, Januari 2018, P-ISSN: 2089-6778, E-ISSN: 2549-5054, 252-256.
- BKKBN. 2022. "Layanan Akseptor Serentak, BKKBN Dorong Paradigma Baru Keluarga Berencana." 22 Juni.
- Buaton, A., Sinaga, A. S., & Sitorus, M. A. (2019). Pengetahuan Remaja Dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Knowledge And Exposure Information Of Adolescents About Reproductive Health. 2(2).
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Indriani Djusair, D., Ilmu Keseahtan Masyarakat, M., & Fort De Kock Bukittinggi, U. (2022). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401–409. *Community Development Journal* Vol.4 No. 4 Tahun 2023, Hal. 8382-8388 P-ISSN 2721-4990| E-ISSN 2721-5008 8388
- Dewi, S. U. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. 2(2), 92–99.
- Enggar, Dkk. 2022. "Penggunaan Alat Kontrasepsi Dan Frekuensi Menyusui Di Wilayah

- Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu Enggar.” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13: 234–38.
- Furqoni Nurul 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Yogyakarta.
- Kemendes RI 2019. Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. Posyandu Menjaga Anak Dan Ibu Tetap Sehat. Kemendes, Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir. 11(1), 1–5.
- Liani, L., Gusnidarsih, V., Rahmarianti, G., Manna, A. K., & Selatan, B. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. 85–90.
- Marbun, Uliarta Et Al. 2023. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*.
- Mayasari, E., Kasumayanti, E., & Hotna, S. (2023). Pemanfaatan Posyandu Di Desa Empat Balai Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2022. 7, 776–778.
- Mawarti 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020. *Jurnal Penelitian*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Meilani Niken 2014. *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya, Yogyakarta.
- Panghiyangani, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2017). Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis. 18–24.
- Sutarmi, Kusmini Dan Nurul M. 2018. *Pediatric Massage Therapy*. Semarang : Indonesia Holistik Care
- Sutanto AV. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui: Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Jakarta: Pustaka Baru Press; 2019.
- Williams J, Namazova-Baranova L, Weber M, Vural M, Mestrovic J, Carrasco-Sanz A, Et Al. *The Importance Of Continuing Breastfeeding During Coronavirus Disease-2019: In Support Of The World Health Organization Statement On Breastfeeding During The Pandemic*. *Journal Of Pediatrics*. 2020;223.